

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cengkeh merupakan tanaman yang mempunyai peranan cukup penting antara lain sebagai penyumbang pendapatan petani, sarana untuk pemerataan wilayah pembangunan, serta turut dalam pelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Pada saat ini cengkeh di Indonesia masih menjadi komoditas yang sangat penting. Selain menjadi bumbu masakan rempah, cengkeh juga menjadi salah satu bahan baku pembuatan rokok. Namun, pada tahun 2021 hingga 2022 harga rembah ini dilaporkan melonjak tinggi. Sebelumnya ditahun 2020 mengalami penurunan harga dikarenakan masa panen, tahun ini melonjak dikarenakan pasokannya yang kurang dari berbagai daerahnya. Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*) di Indonesia kurang lebih 95% dari perkebunan rakyat yang tersebar di seluruh provinsi. Sisanya sebesar 5% dari perkebunan swasta dan perkebunan negara.

Menurut Data Food Agricultural Organization (FAO) pada 2020, produksi cengkeh Indonesia mencapai 133.604 ton menjadikan Indonesia sebagai negara penghasil cengkeh terbesar di dunia. Tak hanya untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri, produksi cengkeh juga telah di ekspor untuk memenuhi kebutuhan global. Namun, volume ekspor cengkeh semakin menurun. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode Januari-Oktober 2022, nilai ekspor cengkih Indonesia menurun 53,71% menjadi 8,2 juta kg jika dibandingkan dengan periode yang sama pada 2021. Dengan begitu, nilai ekspornya pun berkurang menjadi US\$ 48,15 juta atau setara dengan Rp 752 miliar, anjlok 42,05% dari US\$ 83 juta pada waktu yang sama tahun lalu. Dilihat dari data BPS, sepanjang Januari-Oktober 2022, Indonesia telah mengimpor cengkeh senilai US\$ 189 juta atau Rp 2,9 triliun, di mana volume impor mencapai 21 juta kg. Indonesia mengimpor cengkeh dari Madagaskar, Tanzania, Comoros, dan Singapura. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Produksi Perkebunan Rakyat Pohon Cengkeh (Ribu Ton), 2019-2021.

**Tabel 1.1 Produksi Perkebunan Rakyat Pohon Cengkeh (Ribuan Ton)
Tahun 2019-2021**

Tahun	Ribu Ton
2019	139,00
2020	139,10
2021	135,70

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Majalengka Luas Perkebunan Cengkeh di Kabupaten Majalengka Tahun 2018.

Tabel 1.2 Luas Tanaman Perkebunan Rakyat dirinci Per Kecamatan di Kabupaten Majalengka, 2018

No	Kecamatan	Cengkeh (hektar)
1	Lemahsugih	329,34
2	Bantarujeg	132,46
3	Malausma	145,75
4	Cikijing	146,90
5	Cingambul	142,00
6	Talaga	142,80
7	Banjaran	194,85
8	Argapura	303,35
9	Maja	277,10
10	Majalengka	5,00
11	Cigasong	-
12	Sukahaji	30,60
13	Sindang	94,10
14	Rajagaluh	112,85
15	Sindangwangi	29,87
16	Leuwimunding	-
17	Palasah	-

18	Jatiwangi	-
19	Dawuan	-
20	Kasokandel	-
21	Panyingkiran	-
22	Kadipaten	-
23	Kertajati	-
24	Jatitujuh	-
25	Ligung	-
26	Sumberjaya	-
	Kabupaten Majalengka 2018	2.086,97
	2017	2.086,96

Sumber: Dinas Pertanian dan Perikanan Kabupaten Majalengka

Berdasarkan harga ideal petani, harga cengkeh kering adalah Rp120 ribu per kg. Namun, pada tahun 2018 diperdagangkan pada kisaran Rp90 ribu per kg untuk cengkeh kering harga tersebut berada di bawah kisaran harga pokok produksi (HPP) petani yang sekitar Rp100 ribu per kg. Kemudian, pada Juli 2019 harga cengkeh kering Rp70 ribu per kg. Hingga pertengahan tahun, 2020 harganya di tingkat petani rata-rata hanya Rp60 ribu per kg. Padahal, beberapa tahun sebelumnya, harga cengkeh bisa menyentuh angka Rp125 ribu per kg. Faktor yang mempengaruhi salah satunya adanya penyebaran virus covid-19. Selain masalah pandemi covid-19, menurunnya harga cengkeh pada tahun 2020 juga disebabkan musim panen yang melimpah. Alhasil, stok komoditas tersebut melimpah sehingga harganya melorot tajam. Sedangkan pada 2021, harga cengkeh Rp115.000 per kg, melonjak hingga dua kali lipat dibandingkan masa panen tahun 2020. Petani dan pedagang pengumpul menyebut nyaris tak ada panen sama sekali tahun ini sehingga pasokan terbatas (Tarif, 2022). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika Jawa Barat pendapatan cengkeh per tahun 2019-2021 sebagai berikut:

Tabel 1.3 Pendapatan Pertahun Cengkeh Provinsi (Ton)

Tahun	Ton
2019	576.37
2020	685.84
2021	619.56

Sumber: Badan Pusat Statistika Jawa Barat

Masalah ekonomi yang kita pahami selama ini adalah kebutuhan manusia yang tidak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan terbatas. Para ahli ekonomi konvensional menyebutnya sebagai masalah kelangkaan. Kelangkaan atau kekurangan berlaku sebagai akibat dari ketidakseimbangan antara kebutuhan masyarakat dengan faktor-faktor yang tersedia dalam masyarakat. Disuatu pihak dalam masyarakat selalu terdapat keinginan yang relatif tidak terbatas untuk menikmati berbagai jenis barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan mereka, oleh sebab itu masyarakat tidak dapat memperoleh dan menikmati semua barang yang mereka butuhkan atau inginkan. Mereka harus membuat pilihan (Fadilla, 2017).

Menurut Samuelson Ilmu Ekonomi adalah studi mengenai cara-cara manusia dan masyarakat menentukan atau menjatuhkan pilihannya, dengan atau tanpa menggunakan uang untuk menggunakan sumber-sumber produktif yang langka yang dapat mempunyai penggunaan-penggunaan alternatif, untuk memproduksi pelbagai barang serta membagikan untuk dikonsumsi, baik waktu sekarang maupun masa akan datang. Menurut pandangan kapitalis Kebutuhan manusia yang beranekaragam dan jumlahnya tidak terbatas, sehingga muncul kelangkaan (*scarcity*), padahal kebutuhan manusia bukan hanya bersifat material saja, tanpa kecenderungan-kecenderungan spiritual dan keinginan untuk meraih tujuan yang bersifat non-materi menyebabkan mereka tidak memperhatikan masalah seperti ketinggian moral, spiritualitas, nilai-nilai ketakwaan dan mencari keridhaan Allah, yang semestinya harus dijadikan landasan dalam membangun peradaban.

Pandangan sistem kapitalis yang menyamakan antara pengertian kebutuhan dan keinginan dengan tidak tepat dan tidak sesuai dengan fakta. Keinginan

manusia memang tidak terbatas dan cenderung untuk terus bertambah dari waktu ke waktu. Sementara kebutuhan manusia tidaklah demikian. Pandangan ini tidak tepat dan sangat bertentangan dengan realita, di samping memerlukan makanan, pakaian dan perumahan, manusia juga mempunyai kebutuhan lain seperti kebutuhan ruhiyah (beragama), kebutuhan moral, kebutuhan akan kasih sayang sesama manusia, kebutuhan untuk berketurunan, dan lain-lain. Masing-masing kebutuhan tersebut menuntut pemenuhan baik berupa barang dan jasa. Karena para ekonom kapitalis tidak mengenal kebutuhan-kebutuhan itu, maka wajar bila di tengah masyarakat terjadi kekeringan nilai agama, akhlaq, moral, dan nilai kemanusiaan. (Salim, 2018).

Dalam Islam, kelangkaan absolut ini tidak dapat diterima. Dasar argumentasinya adalah karena Allah telah menjamin segalanya. Namun faktanya banyak orang yang masih kelaparan dan mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak. Karena itu, dalam ilmu ekonomi syariah, konsep yang bisa diterima adalah kelangkaan relatif atau *relative scarcity*. Terjadinya kelangkaan relatif ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, yaitu : (1) pengetahuan manusia yang terbatas dalam mengelola sumberdaya sehingga ini mempengaruhi cara kerja manusia dalam memanfaatkan sumberdaya yang ada; dan (2) sistem ekonomi yang dibangun di atas prinsip kezaliman dan ketidakadilan sehingga sebagian masyarakat tidak bisa mengakses sumberdaya ekonomi yang ada. Akibatnya, terjadilah kelaparan, kesenjangan pendapatan dan kemiskinan secara sistemik (Beik, 2016).

Harga jual menurut Achmad Slamet dan Sumarli (2002:51) adalah “harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan mark up yang digunakan untuk menutup biaya overhead pabrik perusahaan”. Menurut Mulyadi (2009:34) ada tiga konsep yang dapat digunakan untuk menentukan harga jual, diantaranya: 1) Konsep Biaya Total Berdasarkan konsep ini, harga jual ditentukan dari biaya total yaitu penjumlahan dari biaya produksi, biaya pemasaran, biaya administrasi umum, dan jumlah laba yang diinginkan oleh perusahaan. 2) Konsep Biaya Produk Berdasarkan konsep biaya produk, harga jual ditentukan dari biaya produksi ditambah dengan markup. 3) Konsep Biaya Variabel Dalam konsep yang disebut dengan *contribution approach* ini, harga

jual ditentukan dari biaya variabel (biaya produksi variabel, biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi umum variabel) ditambah dengan mark up (Lestari et al., 2019).

Regulasi harga atau penetapan harga adalah pengaturan terhadap harga-harga barang yang dilakukan oleh pemerintah. Regulasi ini bertujuan untuk memelihara kejujuran dan kemungkinan penduduk memenuhi kebutuhan pokoknya serta keadilan dalam melakukan transaksi. Dalam sejarah Islam, kebebasan ekonomi sudah dijamin dengan tradisi masyarakat dan dengan sistem hukumnya. Sebagian orang berpendapat bahwa negara dalam Islam tidak boleh mencampuri masalah ekonomi dengan mengharuskan nilai-nilai dan moralitas atau menjatuhkan sanksi kepada orang yang melanggarnya. Mereka mempunyai pandangan seperti ini berdasarkan pada Hadis Nabi Saw. yang tidak bersedia menetapkan harga-harga walaupun pada saat itu harga melambung tinggi, hal ini berdasarkan Hadis yang diriwayatkan oleh Anas ibn Mâlik:

Dari Anas ibn Mâlik R.a. beliau berkata, 'Harga barang-barang pernah mahal pada masa Rasulullah Saw.'. Lalu orang-orang berkata, 'Ya Rasulullah, harga-harga menjadi mahal, tetapkanlah standar harga untuk kami'. Rasulullah Saw. bersabda, 'Sesungguhnya Allahlah yang menetapkan harga, yang menahan, dan membagikan rezeki, dan sesungguhnya saya mengharapkan agar saya dapat berjumpa dengan Allah Saw. dalam keadaan tidak seorangpun di antara kamu sekalian yang menuntut saya karena kezaliman dalam pertumpahan darah (pembunuh) dan harta'. (Diriwayatkan oleh perawi yang lima kecuali al-Nasa'i dan disahihkan oleh Ibn Hibbân)

Berkaitan dengan Hadis di atas, beberapa ulama yang memiliki pendapat serupa, antara lain Imam Ahmad ibn Hanbal dan Imam Syâfi'î. Tetapi, sejumlah ahli fikih Islam mendukung kebijakan pengaturan harga, walaupun baru dilaksanakan dalam situasi penting dan menekankan perlunya kebijakan harga yang adil. Ibn Taymiyyah menafsirkan Hadis tentang penolakan regulasi harga, bahwa kasus tersebut merupakan kondisi atau kejadian yang bersifat khusus bukan merupakan kasus umum. Menurut dia, harga naik karena kekuatan pasar bukan karena ketidaksempurnaan pasar tersebut. Ibn Taymiyyah mengungkapkan Hadis tersebut menunjukkan betapa Nabi Saw. tidak mau ikut campur tangan dalam masalah regulasi harga-harga barang. Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan harga yang dipicu oleh kondisi objektif pasar Madinah bukan karena kecurangan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat untuk

mengejar keuntungan belaka. Pada saat itu pasar Madinah kekurangan supply impor atau karena menurunnya produksi, dan hal itu terjadi bukan karena ada pedagang yang sengaja menimbun barang di pasar. Dengan demikian, Ibn Taymiyyah berpendapat bahwa kenaikan harga barang-barang pada masa Nabi Saw. dikarenakan oleh bekerjanya mekanisme harga secara alamiah bukan karena sebab-sebab kezaliman (Amalia, 2013).

Setelah melakukan observasi di Kecamatan Lemahsugih saya menemukan adanya fenomena yang sesuai dengan judul yang saya angkat, selain itu didukung juga dengan data penelitian yang saya temukan dilapangan. Fenomena yang saya temukan dilapangan juga sesuai dengan teori yang saya pilih.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa cengkeh adalah salah satu komoditas yang penting yang banyak digunakan, dengan banyaknya permintaan pasar dan tidak terpenuhinya kebutuhan mengakibatkan kelangkaan dan perubahan harga jual. Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti tentang kelangkaan cengkeh dan harga jual cengkeh di Kecamatan Lemahsugih. Peneliti menyusun penelitian terkait faktor penyebab kelangkaan dengan mengetahui nilai ekonomi cengkeh dan upaya petani dalam menstabilkan harga jual cengkeh dalam perspektif ekonomi islam.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian dapat dijelaskan pada tiga hal berikut:

1. Identifikasi Masalah
 - a. Wilayah Kajian

Wilayah Kajian Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh kelangkaan cengkeh terhadap harga jualnya yang melonjak naik dianalisis dalam perspektif ekonomi islam di Kecamatan Lemahsugih Majalengka. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian Ekonomi Islam Global dengan topik kajian Ekonomi Islam dan Tantanagan Global.

- b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk

mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dan latar alami dengan memanfaatkan penulis sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan menggunakan pendekatan induktif. Dalam penelitian ini penulis akan menafsirkan “Analisis Kelangkaan Cengkeh Dan Stabilitas Harga Jual Cengkeh Di Kecamatan Lemahsugih Dalam Perspektif Ekonomi Islam” langsung kepada petani, pengelola cengkeh da pemilik pabrik inyak cengkeh di Kecamatan Lemahsugih Majalengka, Pengetahuan Secara Pribadi, dan Masyarakat yang berada di Kecamatan Lemahsugih. Dengan cara melakukan observasi perilaku para partisipan dan terlibat langsung dalam aktivitas-aktivitas mereka. Sehingga penulis akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu apa faktor yang menjadikan produksi cengkeh menurun sehingga terjadinya kelangkaan dan harga jual cengkeh yang tidak stabil dan bagaimana perspektif ekonomi islam menanggapi fenomena ini.

2. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang diteliti agar tidak terjadi perluasan masalah yang dibahas dan memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini hanya pada lingkup produksi cengkeh yang mempengaruhi kelangkaan dan harga jual cengkeh pelaksanaannya menurut ekonomi islam. Objek penelitian pada penelitian ini yaitu di Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi sub-sub masalah yang akan dibahas yaitu:

- a. Faktor apa saja yang menjadi penyebab kelangkaan cengkeh di Kecamatan Lemahsugih?
- b. Bagaimana nilai ekonomi yang dihasilkan dari pohon cengkeh?
- c. Bagaimana peran petani cengkeh dalam menstabilkan harga jual saat terjadi kelangkaan?

- d. Bagaimana cara mengatasi kelangkaan dan menstabilkan harga barang dalam perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab kelangkaan cengkeh di Kecamatan Lemahsugih.
2. Untuk mengetahui bagaimana nilai ekonomi yang dihasilkan dari pohon cengkeh.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran petani cengkeh dalam menstabilkan harga jual saat terjadi kelangkaan.
4. Untuk mengetahui bagaimana cara mengatasi kelangkaan dan menstabilkan harga barang dalam perspektif ekonomi islam

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sekaligus sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 - b. Menyumbangkan pemikiran bagi pemerintah Kecamatan Lemahsugih Majalengka dalam harga jual cengkeh dalam kondisi sulitnya produksi dan terjadinya kelangkaan secara perspektif ekonomi islam.
2. Manfaat secara Praktis
 1. Sebagai bahan masukan dan menjadi referensi bagi pemerintah pusat atau daerah untuk pengembangan harga jual cengkeh dalam kondisi langka di Kecamatan Lemahsugih di masa yang akan datang.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.
 3. Penelitian ini sebagai implementasi dari fungsi Tri Darma perguruan tinggi, dan diharapkan dari hasil penelitian ini akan memberikan

kontribusi yang positif bagi dunia keilmuan yang ada di bidang ekonomi Islam khususnya jurusan Ekonomi Syariah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka kajian Pustaka ini penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu:

1. Asriadi (2015) dari skripsinya yang berjudul “Analisis Kelangkaan Barang Dan Jasa Menurut Sistem Ekonomi Islam (Stidi Kritis terhadap Teori Kelangkaan Barang dan Jasa dalam Ilmu Ekonomi Konvensional)”. Setelah mengadakan pengkajian dari berbagai sumber maka didapatkan perbedaan yang sangat mendasar tentang konsep Islam terhadap barang dan jasa, tidak semua barang atau benda yang memiliki wujud dapat dikatakan barang dalam Islam dan tidak semua bentuk pelayanan merupakan jasa. Barang yang tidak memiliki kebaikan dan tidak dapat membantu meningkatkan kualitas kehidupan manusia tidak termasuk kategori barang, serta pelayanan yang tidak sesuai dengan aturan Islam meskipun mengandung unsur kebaikan tetap tidak termasuk kategori jasa dalam Islam. Selain itu Islam memiliki pandangan bahwa konsep kelangkaan dalam ilmu ekonomi konvensional tidak ada, karena semua yang tercipta di dunia ini adalah diperuntukkan untuk manusia. Karena tidak adanya konsep kelangkaan dalam Islam, maka pokok permasalahan ekonomi tidak terletak pada cara mengatasi kelangkaan, melainkan cara distribusi harta atau kekayaan di tengah masyarakat. Distribusi inilah yang sebenarnya menjadi permasalahan utama dalam ekonomi, bukan pada masalah produksi untuk mengatasi kelangkaan. Inilah yang seharusnya membuat manusia untuk berfikir mencari solusi dari permasalahan tersebut, yaitu bagaimana cara pendistribusian kekayaan yang adil (Asriadi, 2015). Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu: konsep kelangkaan barang dalam ekonomi Islam yang seharusnya, karena dalam ekonomi Islam masalah kelangkaan itu tidak ada melainkan

permasalahan dalam pendistribusiannya yang tidak merata. Sedangkan perbedaannya yaitu: pendekatan penelitian skripsi ini berfokus pada pendekatan penelitian *library research*, data dikumpulkan dengan mengutip, menyadur, dan menganalisis dengan menggunakan analisis isi (content analysis) terhadap berbagai literatur yang mempunyai relevansi dengan asalah yang dibahas.

2. Fitriana, Abd. Fattah, Nurmala & Adnan Putra Pratama (2021) dari jurnal yang berjudul “Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Komoditas Cengkeh Di Kabupaten Tolitoli”. Penelitian ini membahas tentang Tanaman cengkeh merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Tolitoli. Semakin tingginya biaya produksi dan dampak fluktuasi harga komoditas cengkeh menjadi masalah utama bagi para petani dalam membudidayakan komoditas ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya harga pokok produksi komoditas cengkeh di Desa Bilo Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Cahaya Tani). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai bulan Agustus 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis dengan sumber data berasal dari data primer yang dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Penentuan biaya produksi dilakukan dengan cara memperhitungkan biaya langsung dan tidak langsung dari seluruh komponen biaya usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pokok produksi Komoditas Cengkeh di Desa Bilo Kecamatan Ogodeide Kabupaten Tolitoli (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Cahaya Tani) yang diperoleh sebesar Rp. 22.042.024/Ha dengan Harga Pokok Produksi per kgnya sebesar Rp. 70.422 (Fitriana et al., 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu: menganalisis harga cengkeh di suatu daerah. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah sumber data primer diperoleh dengan cara wawancara menggunakan kuesioner.

3. Hasnah (2013) dari skripsi ini yang berjudul “ Penetapan Harga Jual Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Rumah Makan Arhy di Makassar)”. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwasanya mekanisme penetapan harga di rumah makan prasmanan Arhy, menggunakan metode penetapan harga berbasis harga, yang mencerminkan konsep penetapan harga yang baik, yaitu penjual menetapkan harga berdasarkan biaya produksi dan pemasaran yang di tambah dengan jumlah tertentu sehingga dapat menutupi biaya-biaya langsung. Sedangkan menurut pandangan hukum Islam, penetapan harga di rumah makan Arhy sudah sesuai Hukum Islam karena kebijakan menetapkan harga yang dibuat oleh pengelola rumah makan Prasmanan Arhy termasuk strategi pemasaran dalam berusaha. Mengenai harga yang disamakan dalam hal pengambilan porsi makan yang banyak dengan porsi makan yang sedikit itu merupakan strategi dalam berdagang agar dapat menarik para pembeli, selama tidak ada kecurangan antara penjual dan pembeli tidak ada unsur keterpaksaan makan dibolehkan (HASNAH, 2013). Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu: penentuan harga jual yang harus disepakati secara umum dan sesuai dengan kaidah ekonomi islam dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini yaitu: barang yang dibahas dan tempat penelitian.
4. Titin Izzatul Muna & Mohammad Nurul Qomar (2020) dari jurnal ini yang berjudul “Relevansi Teori Scarcity Robert Malthus Dalam Perspektif Ekonomi Syariah”. Temuan Dalam ekonomi Islam, jika kita kembali ke masalah kelangkaan makanan yang menurut Malthus disebabkan oleh ledakan populasi yang tidak diterangi dengan jumlah makanan di dunia, maka pada intinya, Allah SWT telah menganugerahkan alam dan isinya untuk memenuhi kebutuhan manusia. Setiap manusia sudah memiliki bagian atau manfaatnya masing-masing, sehingga tidak ada kekurangan dalam hal makanan terkait dengan peningkatan populasi yang terjadi. Implikasi- Idealnya, teori Malthus

mengingatkan kita bahwa pertumbuhan populasi masih harus memperhatikan kelestarian lingkungan, artinya harus disesuaikan dengan daya dukung dan kapasitas lingkungan (Muna et al., 2020). Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu: membahasa tentang kelangkaan dalam islam. Sedangkan perbedaannya yaitu dari jurnal ini adalah hanya mebahas tentang teori kelangkaan saja dan itu pun hanya satu teori yang dibahas teori Robert Malthus.

5. Hari Fajri Setiawan, Gunawan Abdillah, dan Agus Komarudin (2017) dari penelitian jurnalnya yang berjudul “Sistem Prediksi Harga Cengkeh Di Jawa Barat Menggunakan Model Generalized Space Time”. Pada penelitian ini menghasilkan sistem yang dapat memprediksi harga cengkeh dalam kurun waktu tiga bulan kedepan menggunakan model *Generalized Space Time Autoregressive* (GSTAR) dimana 432 data yang diolah dihasilkan dari dinas perkebunan Jawa Barat, Tahapan dalam proses prediksi pertama menentukan penaksiran parameter harga cengkeh menggunakan least square, mencari nilai bobot menggunakan matriks bobot seragam dan tahapan terakhir melakukan perhitungan prediksi menggunakan GSTAR sehingga menghasilkan sistem prediksi harga cengkeh dalam rentang waktu tiga bulan kedepan. Hasil pengujian perhitungan metode yang dilakukan dengan membandingkan perhitungan manual dan perhitungan sistem memiliki persentase kemiripan 91,65% dengan hasil yang didapatkan maka metode GSTAR dapat digunakan untuk memprediksi harga cengkeh, membantu petani mendapatkan informasi harga sebagai alat bantu pengambilan keputusan saat menentukan nilai jual cengkeh (Setiawan et al., 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu: barang yang dibahas di penelitian ini adalah cengkeh. Sedangkan perbedaannya terletak pada model penelitian, penelitian ini menggunakan model GSTAR (Generalized Space Time Autoregressive).

6. Stevany Carter Wuwung dari jurnalnya yang berjudul “Manajemen Rantai Pasokan Produk Cengkeh Pada Desa Wawona Minahasa Selatan”. Manajemen rantai pasokan adalah sebuah sistem yang melibatkan proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi dan penjualan produk dalam rangka memenuhi permintaan akan produk tersebut rantai pasokan didalamnya termasuk seluruh proses dan kegiatan yang terlibat didalam penyampaian produk tersebut sampai ke tangan pemakai konsumen. Semua itu termasuk proses produksi pada manufaktur, sistem transportasi yang menggerakkan produk dari manufaktur sampai ke outlet retail, gudang tempat penyimpanan produk tersebut, pusat distribusi tempat dimana pengiriman dalam lusin besar dibagi kedalam lusin kecil untuk dikirim kembali ke toko-toko dan akhirnya sampai ke pengecer yang menjual produk tersebut. Sebuah operasi yang efisien dari rantai pasokan tergantung lengkap dan akuratnya aliran data yang berhubungan dengan produk yang diminta dari pengecer sampai pelanggan. Metode analisis yang digunakan adalah *supply chain management (SCM)*. Menggunakan alat analisis rantai pasokan dari awal sampai akhir dengan proses aktivitas pengadaan bahan baku, menjadi barang setengah jadi dan produk akhir serta pengiriman ke pelanggan. Hasil penelitian ditemukan bahwa petani masih menggunakan alat tradisional, hal ini tidak efisien serta banyak mengorbankan waktu dan biaya (Wuwung, 2013). Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu: barang yang dibahas adalah cengkeh. Sedangkan perbedaannya yaitu: pembahasannya tentang manajemen rantai pasokan, manajemen rantai pasokan adalah sistem yang melibatkan proses produksi, pengiriman, penyimpanan, distribusi, dan penjualan dalam rangka memenuhi permintaan. Dan perbedaan lainnya terletak pada metodenya jurnal ini menggunakan metode analisis yaitu *supply chain management (SCM)*.
7. Ely Nurhayati, Sri Hartoyo, & Sri Mulatsih (2018) dari jurnalnya yang berjudul “Analisis Pengembangan Ekspor Cengkeh Indonesia”. Ekspor merupakan komponen penting dalam perekonomian. Semakin tinggi

kinerja ekspor, semakin besar pula dampak positifnya terhadap perekonomian. Sejak tahun 2012 hingga tahun 2016, ekspor Indonesia terus menurun, sehingga Indonesia perlu meningkatkan kembali ekspornya. Salah satu komoditas yang potensial dikembangkan adalah cengkeh. Penelitian ini menganalisis pengembangan ekspor cengkeh Indonesia dengan mencari tahu daya saing cengkeh, serta faktor yang mempengaruhi ekspornya. Metode yang digunakan adalah RCA, EPD, X-Model, dan *Gravity*. Hasil analisis menemukan bahwa pasar yang optimis dikembangkan adalah Pakistan, Jerman, Italia dan Amerika. Pasar yang potensial dikembangkan adalah pasar Malaysia, Vietnam, Thailand, Prancis dan Belanda. Faktor yang mempengaruhi ekspor cengkeh Indonesia adalah PDB per kapita, harga ekspor, jarak ekonomi dan tarif (Nurhayati et al., 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu: harga cengkeh. Sedangkan perbedaannya yaitu pembahasannya mengenai ekspor cengkeh ke berbagai negara dan metode yang digunakan adalah metode RCA, EPD, X-Model, dan Gravity.

8. River Pieter Tandaju, Elsje P. Manginsela, Nordy F. L. Waney (2017) jurnal ini berjudul “Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Cengkeh Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani (Studi Kasus Petani Pemilik Lahan di Kelurahan Kumelembuai Kecamatan Tomohon Timur)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dilihat dari sisi ekonomi, alih fungsi lahan memiliki dampak positif bagi keluarga petani penjual dan masyarakat sekitar. Dampak positif bagi keluarga petani antara lain meningkatkan pendapatan keluarga petani, pembangunan rumah keluarga petani, membuka usaha pertanian baru bagi keluarga petani, dan untuk masyarakat sekitar adanya peluang kerja. Dilihat dari sisi sosial, alih fungsi lahan memiliki dampak positif dan negatif yaitu: perubahan status hidup keluarga petani (dampak positif), dan pengaruh kebiasaan buruk dari pengunjung terhadap masyarakat dampak negatif (Tandaju et al., 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu: membahas tentang

cengkeh dan sumber penelitian melalui wawancara. Sedangkan perbedaannya adalah lebih fokus membahas kondisi sosial ekonomi terkait dampak alih fungsi lahan perkebunan cengkeh.

9. Asti Siswanti, Sri Sundari, dan Ariffudin Uksan (2022) “Home Industry Pengolahan Cengkeh Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Mamala Kabupaten Maluku Tengah (Studi Perspektif Ekonomi Islam)”. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan didapat bahwa produk olahan cengkeh yang berkembang khususnya di Desa Mamala memiliki 2 (dua) produk, yang di produksi dalam skala *home industry*; Dalam pengembangannya ada faktor penghambat yang menjadi hambatan faktor tersebut adalah akses transportasi pemasaran dan teknologi; Dalam uji AHP dan TOPSIS, dapat disimpulkan bahwa dua produk olahan cengkih yang sangat diprioritaskan untuk terus di kembangkan yaitu minyak atsiri, adapun kriteria pendukung yang terpilih adalah pemasaran, mutu, bahan baku, dukungan dan izin; serta secara aspek syariah pengolahan dua produk home industry cengkih sudah di kategorikan memenuhi aspek syariah(Siswanti et al., 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu: produk hasil dari cengkeh yang bisa menjadi nilai ekonomi. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan melibatkan variabel kualitatif dan analisis kuantitatif.
10. Ummul Nisa (2017) dari skripsi ini yang berjudul “Sistem Transaksi Petani Cengkeh Di Desa Rantebelu Kabupaten Luwu (Analisis Hukum Ekonomi Islam)”. Hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa bentuk kesepakatan petani cengkeh bentuk perjanjian melalui sistem kerja sama yang diikuti dengan sistem bagi hasil tidak dibuat dalam bentuk tertulis karena masih menggunakan adat kebiasaan, dan berdasarkan saling kepercayaan dimana pihak pemilik lahan menyerahkan tanah atau lahan miliknya untuk digarap oleh orang lain dengan memakai ketentuan sistem bagi hasil. Tinjauan hukum ekonomi Islam terhadap bentuk kesepakatan yang dilakukan masyarakat Rantebelu dibolehkan dalam

Syar'I dikarenakan mengikut pada sistem kerjasama pertanian yang dikenal dalam Islam yaitu sistem akad mudharabah. berdasarkan kesepakatan sehingga dapat tertanam rasa saling menghargai satu sama lain, saling percaya, saling membantu, dan saling rela satu sama lain tanpa ada yang merasa dirugikan diantara kedua pihak yang melakukan kerja sama, praktek transaksi petani cengkeh yang dilakukan masyarakat Rantebeluru memiliki beberapa kerjasama yaitu mappajama, mappasanra dan mattender, Jika cara ini di analisis dalam hukum ekonomi Islam dapat dibenarkan, karena mappajama sama dengan Mudharabah, mappasanra sistem gadai, dan mattender adalah jual beli, ketiga sistem ini dalam Islam disebut al-bai. Serta sistem ini tidak merugikan salah satu pihak (Nisa, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu: jenis penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terdapat pada pembahasan yang dibahas yaitu tentang sistem transaksi petani cengkeh dalam bentuk perjanjian melalui sistem Kerjasama bagi hasil.

11. Agung Budi Santoso (2018) dari jurnal ini yang berjudul "Upaya Mempertahankan Eksistensi Cengkeh Di Provinsi Maluku Melalui Rehabilitasi Dan Peningkatan Produktivitas". Hasil dari penelitian ini dikatakan bahwa produksi cengkeh saat ini dihasilkan dari tanaman yang ditanam 10-20 tahun sebelumnya. Dalam perkembangannya, terjadi fluktuasi harga yang mengakibatkan meningkatnya tingkat kerusakan lahan sehingga produksi cengkeh di masa yang akan datang 32 diperkirakan terus menurun karena minimnya peremajaan atau rehabilitasi tanaman rusak. Berdasarkan model sistem dinamis diproyeksikan penurunan produksi terus berlanjut hingga 15 sampai 30 tahun mendatang, di saat permintaan cengkeh meningkat 1,5% per tahun. Kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan rehabilitasi cengkeh dapat dilakukan dengan cara meningkatkan distribusi benih unggul, jaminan harga dan pasar cengkeh, dan meningkatkan pengetahuan petani melalui desiminasi teknologi(Santoso, 2018).

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu: membahas faktor yang mempengaruhi pertumbuhan cengkeh dan untuk perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan upaya mempertahankan eksistensi tanaman cengkeh untuk kedepannya

12. Ely Nurhayati, Sri Hartoyo, dan Sri Mulatsih (2018) dari jurnal ini yang berjudul “Analisis Pengembangan Ekspor Cengkeh Indonesia”. Hasil dari penelitian ini cengkeh sebagai salah satu produk Indonesia merupakan komoditas yang potensial dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja ekspor Indonesia (Nurhayati et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian dengan mempertimbangkan analisis RCA dan EPD disimpulkan bahwa pada umumnya cengkeh Indonesia di pasar utama memiliki daya saing yang kuat. Pasar yang memiliki potensi pengembangan pasar optimis adalah pasar Thailand, Pakistan dan Mesir. Sedangkan pasar yang memiliki potensi pengembangan pasar potensial adalah pasar Malaysia, Uni Emirat Arab, Vietnam, Saudi Arabia, Australia, Belanda, dan Pasar Jerman. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap ekspor komoditas cengkeh (HS 0907) adalah produk domestik bruto per kapita, jarak ekonomi dan tarif negara tujuan. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu: pengembangan harga cengkeh. Sedangkan perbedaannya terdapat pada Metode yang digunakan adalah RCA, EPD, X-Model, dan Gravity.
13. Luh Putu Manik Segarani dan Putu Martini Dewi (2015) dari skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Produksi, Dan Kurs Dollar Pada Ekspor Cengkeh Di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini cengkeh adalah salah satu komoditi unggulan Indonesia dan cengkeh merupakan komoditi non migas andalan Indonesia. Hasil panen dalam negeri yang berfluktuatif sehingga dapat mempengaruhi volume ekspor cengkeh keluar negeri. Teknik analisa data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan pada

volume ekspor cengkeh di Indonesia tahun 1993-2012. Untuk Uji Parsial terdiri dari luas lahan, jumlah produksi dan kurs dollar AS secara parsial berpengaruh signifikan pada volume ekspor cengkeh di Indonesia tahun 1993-2012 (Segarani & Dewi, 2018). Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu: pengembangan harga cengkeh. Sedangkan perbedaannya terdapat pada teknik analisa data menggunakan regresi linear berganda.

14. Franky Reintje Tulungen (2019) dari jurnal ini yang berjudul “Cengkeh Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan Manusia Melalui Pendekatan Competitive Intelligence”. Hasil dari penelitian ini Penggunaan Cengkeh dan produk turunannya, seperti eugenol perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan petani cengkeh di satu pihak dan kesehatan masyarakat dilain pihak. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan pemanfaatan eugenol cengkeh untuk kesehatan manusia. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan menggunakan metode Competitive Intelligence (CI). Dimulai dengan rencana pengumpulan data, pengumpulan data, analisis data, pemahaman hasil analisis, kesimpulan dan rekomendasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa eugeneol cengkeh dapat digunakan sebagai obat untuk kesehatan manusia karena memiliki fungsi dan peran sebagai: (i). antikanker (induksi apoptosis terhadap sel-sel kanker dengan aktivitas antiproliferatif, antimetastatik), (ii). antibakteri (merusak membrane dan dinding sel bakteri, sehingga cocok sebagai bahan disinfektan dan obat untuk penyakit gigi, rongga mulut, gusi dan saluran pencernaan), (iii) anti-jamur (memiliki potensi terapeutik dan efek penghambatan asam amino dalam membran sitoplasma ragi sehingga dapat mengobati penyakit, seperti penyakit kulit dan organ saluran pencernaan), (iv) antioksidan (turunan eugenol dapat memperlambat atau mencegah proses oksidasi yang dapat memberikan efek antipetrogenik dan antiteratogenik asam retinoat}, (v) antiinflamasi (antiproliferatif dan antifibrogeniknya serta hepatoprotektif) dan (vi) anti-serangga (eugenol sebagai lavarsida

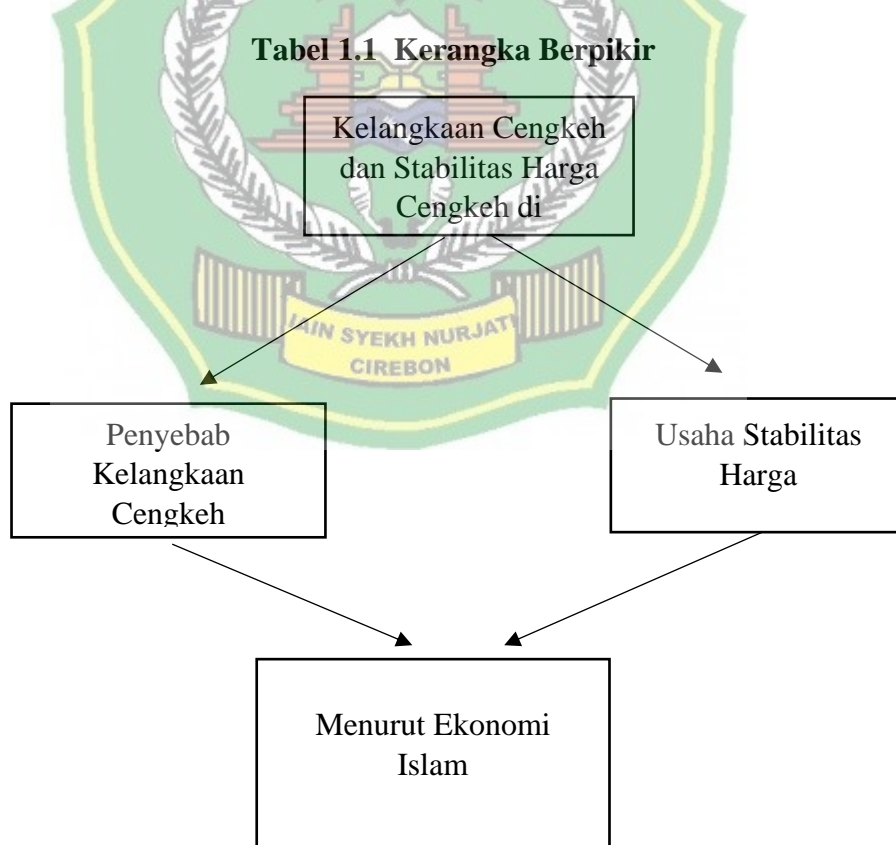
dapat dipergunakan untuk mengontrol serangga seperti nyamuk *Aedes aegypti* dan *Anopheles stephensi*). Saran perlu segera melakukan penelitian lebih lanjut untuk pemanfaatan eugenol sebagai obat, antara lain pengobatan kanker sebagai obat herbal (Tulungen, 2019). Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu: manfaat cengkeh. Sedangkan perbedaannya terdapat pada metode Competitive Intelligence (CI)

15. Rosihan Asmara, Budi Setiawan, dan Winni Nurlita Putri (2011) dari jurnal ini yang berjudul “Analisis Nilai Tambah Dan Efisiensi Usaha Agroindustri Minyak Cengkeh”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menganalisis nilai tambah dari agroindustri minyak cengkeh skala kecil di Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, (2) Menganalisis kelayakan usaha dari agroindustri minyak cengkeh skala kecil di Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk, dan (3) Menganalisis efisiensi usaha dari agroindustri minyak cengkeh di Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk. Penelitian dilakukan pada sentra agroindustri minyak cengkeh di Kecamatan Sawahan, Kabupaten Nganjuk yakni sebanyak 21 agroindustri. Hasil perhitungan dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai tambah agroindustri minyak cengkeh dalam satu kali proses produksi yaitu selama 24 jam adalah sebesar Rp 904,76,- per kilogram bahan baku daun cengkeh kering atau 39,86% dari nilai produksi. Nilai R/C lebih dari 1 yakni sebesar 1,23. Namun nilai NPMx/Px alokasi bahan baku daun cengkeh kering dan tenaga kerja kurang dari 1 yakni sebesar 0,691 dan 0,943. Hal ini berarti agroindustri minyak cengkeh layak untuk dikembangkan namun penggunaan faktor produksi bahan baku dan tenaga kerja belum efisien dan keuntungan yang diperoleh belum optimal (Asmara et al., 2011). Berdasarkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat persamaan yaitu: membahas nilai cengkeh (minyak cengkeh) dan untuk perbedaannya terletak pada pada Penelitian dilakukan secara sengaja (purposive).

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu dasar pemikiran yang mencakup antara teori, fakta, observasi, serta kajian Pustaka, yang nantinya dijadikan landasan dalam memaparkan konsep-konsep dari penelitian. Dengan adanya kerangka berpikir ini serangkaian pertanyaan yang saling terhubung bisa dijelaskan.

Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka memiliki kurang lebih 19 Desa dari paling Timur Desa Borogojol, sebelah paling Barat Desa Sukamaju. Dari kesembilan belas Desa tersebut semuanya sangat berpotensi di berbagai bidang pertanian, sehingga Sebagian besar profesi warganya adalah Bertani seperti sayur, cengkeh, teh, cengkeh, dan lain sebagainya. Yang mana kecamatan ini menjadi menyuplai terbesar cengkeh di Kabupaten Majalengka, di ketahui melalui BPS Kabupaten Majalengka di tahun 2019 dengan luas perkebunan sebesar 329,34 hektar. Sehingga ini menjadikan Kecamatan Lemahsugih sebagai tempatnya perkebunan maupun pertanian di Majalengka.



G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Adapun penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yang pertama yaitu, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Metode ini dapat memberikan informasi yang kaya atas realitas yang diteliti, mungkin secara teoritik sulit dipahami akan tetapi sebenarnya lebih mudah untuk dilakukan. Untuk cara pengumpulan datanya dalam metode ini dapat dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi (Field, 2016).

2. Pendekatan Penelitian

Menurut Kenneth D. Bailey (1994:254) istilah studi lapangan merupakan istilah yang sering digunakan bersamaan dengan istilah studi etnografi (*ethnographic study* atau *ethnography*). Lawrence Neuman (2003:363) juga menjelaskan bahwa penelitian lapangan juga sering disebut etnografi atau penelitian *participant observation*. Akan tetapi, menurut Neuman etnografi hanyalah merupakan perluasan dari penelitian lapangan. Etnografi mendefinisikan kembali bagaimana penelitian lapangan harus dilakukan. Menurut Roice Singleton (1988:308), penelitian lapangan berasal dari dua tradisi yang terkait yakni antropologi dan sosiologi, dimana etnografi merupakan studi antropologi dan etnometodologi merupakan studi sosiologi. Etnografi memberikan jawaban atas pertanyaan apakah budaya suatu kelompok individu, sedangkan etnometodologi memberikan jawaban atas bagaimanakah orang memahami kegiatan mereka sehari-hari sehingga mereka dapat berperilaku dengan cara yang diterima secara sosial (Field, 2016).

Dalam penelitian ini penulis akan menafsirkan “Analisis Kelangkaan Cengkeh Dan Stabilitas Harga Jual Cengkeh Di Kecamatan Lemahsugih Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. langsung kepada pengelola kebun cengkeh dan Petani cengkeh di Lemah Putih, Masyarakat

Desa Lemahputih, serta analisis dari jurnal ataupun buku-buku mengenai penjual Cengkeh. dengan cara melakukan observasi perilaku para partisipan. Sehingga penulis akan mendapatkan informasi yang lengkap mengenai isu yang diteliti.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya seperti melalui wawancara, survei, eksperimen, dan lain sebagainya. Data ini bersifat spesifik dikarenakan disesuaikan dengan kebutuhan penulis atau penulis. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah melakukan kegiatan wawancara kepada petani serta pengelola perkebunan cengkeh di Desa Lemahputih Kecamatan Lemahsugih.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang diambil melalui perantara atau pihak yang telah mengumpulkan data tersebut sebelumnya, secara mudahnya penulis tidak langsung terjun langsung ke lapangan. Sumber data sekunder diharapkan dapat berperan membantu mengungkap data yang diharapkan. Sumber data sekunder dapat membantu memberi keterangan atau data pelengkap sebagai bahan perbandingan (Exmawati, 2014).

4. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka informan dalam penelitian antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah proses pemerolehan data informasi dari tangan pertama, dengan cara melakukan pengamatan dan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Dalam penelitian ini observasi yang

dilakukan yaitu dengan mengadakan pengamatan faktor kelangkaan cengkeh dan pencatatan hasil-hasil dari pengamatan ke objek penelitian untuk memperoleh data yang valid tentang masalah kelangkaan cengkeh dan harga jual cengkeh di Desa Lemahputih Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara yang diarahkan pada suatu masalah tertentu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Adapun wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, di mana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Wawancara terkait cengkeh ini ditujukan untuk petani 2 orang, buruh tani 1 orang dan pemilik pabrik minyak cengkeh 1 orang untuk memudahkan pengumpulan data tentang faktor penghambat produksi cengkeh dan harga jualnya di Desa Lemahputih Kecamatan Lemahsugih Kabupaten Majalengka.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, penyimpanan informasi, dan pemberian bukti dari keterangan mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, dan rekaman. Kasus klinis dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan dan wawancara. Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian di sini yakni pohon cengkeh, jarak penanaman pohon cengkeh dikebun dan proses pembuatan minyak cengkeh yang ditemukan penulis di lapangan. Dokumentasi yang dilakukan untuk yaitu menjadi bahan

bukti adanya pengambil data petani, perkebunan, dan data-data lain terkait penelitian sebagai penunjang,

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.(Habibah, 2016)

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu penyederhanaan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum data, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.

b. Penyajian Data

Penyajian data penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Gunawan, 2015).

6. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lemahputih Kecamatan Lemahsugih, Kabupaten Majalengka.

7. Rencana Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan selama 6 (enam) bulan, di mulai bulan November 2022 hingga Maret 2023, dengan rincian sebagai berikut:

H. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian proposal ini, maka penulis menyusun penelitian proposal ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka tentang kelangkaan, cengkeh, stabilitas harga jual, dan tanggapan ekonomi islam terkait kelangkaan.

Bab III Gambaran Umum pada bab ini menjelaskan secara singkat terkait objek penelitian yang meliputi kelangkaan cengkeh terhadap harga jual dalam perspektif ekonomi islam.

Bab IV Analisis Pembahasan dalam bab ini akan menjelaskan tentang penjabaran analisis dan pembahasan mengenai data yang didapat dari lapangan yang dihubungkan dengan landasan teori yang mana akan menjadi jawaban dari rumusan masalah dari penelitian ini.

Bab V Penutup dalam bab ini adalah bagian terakhir dalam penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah uraian jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah yang telah dianalisis pada bab keempat, sedangkan saran berisi mengenai rekomendasi dari penelitian tentang masalah yang diteliti berdasarkan kesimpulan yang telah di uraikan.

